

PERAN GURU DALAM MEMBINA PERKEMBANGAN BAHASA ANAK KELOMPOK B DI TK CUT MEUTIA BANDA ACEH

Erfinawati¹⁾ dan Ismawirna²⁾

^{1),2)}Universitas Serambi Mekkah

Email: watierfina6@gmail.com

Abstrak

Peran guru merupakan hal yang sangat penting dalam tumbuh kembang bahasa anak di sekolah terutama pada anak usia 5 tahun karena usia tersebut anak sedang berkembang sehingga membutuhkan fasilitator yang baik, memotivasi, dan mengajar. Data dikumpulkan melalui observasi, dan wawancara. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan anak usia 5 tahun kelompok B TK Cut Meutia Banda Aceh. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan kualitatif dan menarik kesimpulan. Peran guru sebagai motivator dalam pengembangan bahasa anak usia 5 tahun di TK Cut Meutia Banda Aceh adalah baik. Artinya, sebagian besar guru TK Cut Meutia dapat melaksanakan perannya sebagai motivator dalam mengembangkan bahasa anak yaitu memotifasi anak untuk meningkatkan perkembangannya, mendorong anak untuk mengembangkan kemampuan berbahasa, memberikan reward untuk menunjang kemampuan berbahasa anak. Peran guru sebagai mediator dalam pengembangan bahasa lisan anak usia 5 tahun di TK Cut Meutia Banda Aceh adalah baik. Artinya, sebagian besar guru TK Cut Meutia Banda Aceh dapat melaksanakan perannya sebagai mediator dalam mengembangkan bahasa anak yaitu memberikan stimulus dalam perkembangan bahasa anak, menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode yang sesuai kebutuhan anak usia dini. Peran guru sebagai fasilitator dalam pengembangan bahasa lisan anak usia 5 tahun di TK Cut Meutia Banda Aceh adalah sedang/baik. Artinya guru mampu menyediakan media pembelajaran yang mampu merangsang kognitif anak, memberi daya tarik anak sehingga anak tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Guru tidak hanya menjadi motivator, mediator, dan fasilitator tetapi juga melatih anak dalam melafalkan beberapa kata dengan tepat dan benar, menyusun kalimat sederhana dengan kreatif dalam menghadirkan media sehingga anak merespon baik terhadap informasi yang disampaikan.

Kata Kunci : Peran, Guru, Perkembangan, Bahasa, Anak, 5 Tahun

Abstract

The role of the teacher is very important in the development of the language of children in school, especially in children aged 5 years because that age children are developing so that it requires a good, motivating and teaching facilitator. Data is collected through observation, and interviews. The subjects in this study were teachers and 5-year-old children in group B TK Cut Meutia Banda Aceh. The data analysis technique in this study uses qualitative and draw conclusions. The role of the teacher as a motivator in the development of the language of 5-year-old children at TK Cut Meutia in Banda Aceh is good. That is, most of the Kindergarten Cut Meutia teachers can carry out their role as motivators in developing children's language which motivates children to improve their language development, encourages children to develop language skills, provides rewards to support children's language skills. The role of the teacher as a mediator in the development of the oral language of 5-year-old children at TK Cut Meutia in Banda Aceh is good. This means that most of the TK Cut Meutia Banda Aceh Kindergarten teachers in Banda Aceh can carry out their role as mediators in developing children's language, namely providing stimuli in children's language development, applying various approaches, strategies, methods that suit the needs of early childhood. The role of the teacher as a

facilitator in the development of the oral language of 5-year-old children at TK Cut Meutia in Banda Aceh is moderate / good. This means that the teacher is able to provide learning media that are able to stimulate the cognitive of children, giving children the attraction so that children are interested in participating in learning. The teacher is not only a motivator, mediator, and facilitator, but also trains children to recite a few words correctly and correctly, arranges simple instructions creatively in presenting media so that children respond well to the information conveyed.

Keywords: Role, Teacher, Development, Language, Children, 5 Years

PENDAHULUAN

Peran guru sangat dibutuhkan untuk mendukung terciptanya suasana belajar mengajar yang menyenangkan aktif dan memungkinkan anak berprestasi secara maksimal. guru mempunyai peran peran untuk membagikan pengetahuan dan suasana pembelajaran menjadi menyenangkan dan efektif (Triatna, 2008:22). Guru harus memahami betul peranannya dalam proses belajar mengajar yang bersifat majemuk, artinya peran guru tidak hanya satu tetapi lebih dari satu. bahkan peran guru tidak dapat digantikan dengan sarana pendidikan. Bagaimanapun baiknya sarana pendidikan apabila guru tidak melaksanakan tugasnya dengan baik maka hasil pembelajaran tidak akan memberikan hasil yang memuaskan.

Guru menjadi motivator utama dalam segala hal, salah satunya, guru harus menjadi perancang dan pengarah untuk berkembangnya imajinasi anak-anak dari potensi imajinatif dasar yang dimiliki oleh seorang anak. Imajinasi merupakan alat bantu pikiran yang berfungsi untuk memahami atau menyusun sebuah idea tau konsep, dengan demikian imajinasi punya daya dorong sendiri, kemampuan imajinasi untuk memeperkuat tampilan fakta di dalam sastra atau sebuah gambar, maupun sesuatu yang difikirkan oleh

Pendidikan anak usia dini atau yang lebih dikenal dengan istilah PAUD, terutama TK sangat membutuhkan

peranan guru. Efektifitas belajar di sekolah sangat bergantung kepada peran guru (Rosalin, 2008:11). Guru bertanggung jawab penuh atas perkembangan dan pertumbuhan anak secara normal dan sempurna. Guru yang mampu memberi pengaruh untuk masa depan anak didik lewat kata- kata atau bahasanya adalah guru yang memiliki pribadi yang hangat dan juga cerdas.

Proses perkembangan dan penguasaan bahasa anak-anak merupakan suatu permasalahan yang rentan dan cukup menakjubkan dalam bidang psikolinguistik. Bagaimana manusia memperoleh bahasa merupakan suatu isu yang amat mengagumkan dan sulit untuk dibuktikan. berbagai teori dari beberapa disiplin ilmu yang berbeda telah dikemukakan oleh para peneliti untuk menerangkan bagaimana proses ini berlaku dalam kalangan anak-anak. Disadari ataupun tidaknya sistem-sistem linguistik yang dikuasai oleh individu anak-anak pada umumnya tidak melalui pengajaran formal.

Pada usia dini dan seterusnya, seorang anak belajar bahasa Indonesianya secara bertahap dengan caranya sendiri. Ada teori yang mengatakan bahwa seorang anak dari usia dini belajar bahasa dengan cara menirukan. Namun, Fromkin dan Rodman (1993:403) menyebutkan hasil peniruan yang dilakukan oleh si anak tidak akan sama seperti yang diinginkan oleh orang dewasa. Pada tahap

perkembangan anak usia dini, tahapan perkembangan peserta didik termasuk pada kategori pra-operasional yaitu umur antara 2-7 tahun. Dimana pada tahap ini kemampuan skema kognitifnya masih sangat terbatas, peserta didik suka meniru perilaku orang lain khususnya orang tua dan guru yang pernah ia lihat ketika orang-orang tersebut merespons terhadap perilaku, keadaan, dan kejadian yang ada disekitarnya, sehingga iapun mulai mampu mengungkapkan dan mengexpresikan kalimat-kalimat pendek secara efektif. Maka kecerdasan bahasa pada saat dan kondisi tersebut mulai berkembang pada anak, dimana kecerdasan bahasa merupakan kemampuan seseorang untuk mengungkapkan bahasa dan kata-kata, baik secara tertulis maupun secara lisan (Hamzah B. Uno. 2009:45).

Dalam penelitian ini penulis tertarik melakukan penelitian tentang peran guru dalam membina pemerolehan bahasa anak kelompok B di TK Cut Meutia Banda Aceh. Dardjowidjojo (2003:225) menyatakan bahwa pemerolehan bahasa adalah proses penguasaan bahasa yang dilakukan oleh anak secara natural waktu dia belajar bahasa ibunya. pemerolehan bahasa dan akuisisi bahasa adalah suatu proses anak-anak mencapai kelancaran bahasa ibunya. Dalam hal ini peran ibu digantikan oleh guru ketika anak mulai masuk sekolah. Guru menjadi sosok yang sangat berperan dalam membina pemerolehan bahasa anak. Bahasa yang didapatkan anak bisa diperoleh dari berbagai sumber sehingga terkadang tidak terkontrol. Anak dapat memperoleh basa dengan secara alami dan meniru. Namun terkadang bahasa yang diperoleh anak tidak semuanya utuh sehingga perlu ada yang memonitornya kembali. Dalam hal

ini gurulah yang menjadi monitor yang baik ketika anak mulai sekolah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Melalui metode kualitatif ini akan dideskripsikan peran guru dalam membina pemerolehan bahasa anak di TK. Subjek penelitian ini adalah anak-anak kelompok B TK Cut Meutia Banda Aceh yang berjumlah 20 anak berusia 5 tahun dan guru. Teknik pengumpulan data digunakan dengan cara observasi dilakukan pada saat jam pembelajaran dan wawancara. Di sini penulis mengamati peran guru dalam membina pemerolehan bahasa anak, wawancara dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemerolehan bahasa anak. Wawancara dilakukan dengan guru dan anak. Data dianalisis secara keseluruhan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Langkah yang dilakukan adalah data yang berupa transkrip ditransformasi ke dalam bentuk tulisan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Hasil Penelitian Secara Observasi

Berdasarkan hasil penelitian secara observasi dapat diketahui bahwa peran guru dalam pemerolehan bahasa anak sangat baik.

(1) Membunyikan kata dengan tepat (fonologi)

Peran guru dalam melafalkan kata sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari cara guru dalam mengulang beberapa kali kata yang agak sulit diucapkan. Misalnya, kata "kreatif" ada sebagian anak yang masih sulit atau kurang jelas dalam melafalkan kata tersebut sehingga guru harus

melafalkannya beberapa kali dengan cara memenggal berdasarkan suku kata dan memudahkan anak dalam melafalkannya kembali.

(2) Memilih Kata

Peran guru sebagai demonstrator, fasilitator, dan pengajar terutama dalam memilih kata cukup baik, karena dilihat masih ada guru yang tidak memfasilitator keadaan anak di dalam kelas, itupun media yang digunakan masih sangat sederhana yaitu membuat sebuah kartu kata yang ditempeli sebuah gambar sederhana. Di samping gambar ditulis suatu pilihan tiga kata, satu yang sesuai dengan gambar dan dua yang mirip dengan gambar. Pada punggung kartu warnai suatu ruang untuk menyatakan kata yang benar. Kemudian sediakan jepit kertas untuk menaruh kartu kata. Tidak hanya itu saja guru berusaha memasukkan beberapa kelas kata misalnya seperti kata benda, kata kerja, kata keterangan, dan kata bilangan. Kata-kata ini sengaja guru berikan agar anak lebih banyak mengenal kata-kata. Mulai dari nama ibu, ayah, kakak dan adik, serta jumlah keluarga. Kata-kata ini sengaja dipilih guru karena lebih umum dikenal dan sering dilafalkan anak. Contoh lain kata yang diperkenalkan guru adalah kata sapaan. Kata ini sering bervariasi untuk satu kata misalnya, jika seorang anak memanggil ibunya sebagai ummi, maka anak tersebut secara otomatis akan menceritakan kepada guru dan di hadapan teman-temannya, nama ummi saya, mereka tidak akan mengungkapkan nama ibu saya, karena dalam kesehariannya sapaan ibu bagi anak tersebut adalah ummi. dan begitu seterusnya anak akan mengisahkan sesuai dengan kehidupan nyata yang dialami oleh anak tersebut.

(3) Melengkapi Kalimat (sintaksis)

Peran guru sebagai demonstrator, fasilitator, dan pengajar sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari kreatifitas yang dilakukan guru dalam mengembangkan bahasa anak dengan menggunakan media yang lebih menarik sehingga anak termotivasi dalam melengkapi kalimat. Pada kartu tersebut diberi celah untuk kata-kata yang hilang. Kemudian meletakkan kartu kata yang cocok dengan celah itu. Pada kata yang dihilangkan tersebut dilubangi untuk menyelipkan kartu yang cocok untuk melengkapi kalimat. Kemudian membuat kartu-kartu kata yang salah satunya cocok untuk celah pada kartu kalimat. Tidak hanya pada media kartu guru juga menyediakan median gambar tersebut, guru dapat mengembangkan bahasa anak terutama saat anak bercerita tentang keluarga mereka masing-masing, guru dapat mengarahkan pada masing-masing anak untuk menceritakan tentang kehidupan pribadi anak dengan berbagai kondisi. Masing-masing anak akan menceritakan sesuai dengan kehidupan nyata mereka dalam keluarga. Tidak hanya sebatas itu, bagi anak yang memiliki imajinasi yang tinggi akan dapat dilihat oleh seorang guru, dia akan mampu menceritakan apa pekerjaan ibu dan ayah, dalam kalimat sederhana. Guru TK Cut Meutia sering membiarkan anak bercerita dan berekspresi sesuai dengan keingannya jika anak tersebut sesekali guru mengajak anak-anak yang lain untuk memberikan tepuk tangan yang meriah sebagai penghargaan atas kemampuan anak tersebut dalam berbahasa yang dituangkan dalam cerita. dan begitu seterusnya anak akan mengisahkan sesuai dengan kehidupan nyata yang dialami oleh anak tersebut.

2. Penelitian secara wawancara

Hasil wawancara menunjukkan bahwa :

Penulis: usaha apa saja yang anda lakukan agar anak memahami satu kata.

Guru : saya berusaha memilih kata yang umum atau kata yang biasa didengar anak kemudian saya tulis dalam kartu untuk dipilih anak. Misalnya kata yang berhubungan dengan warna kemudian saya kaitkan dengan warna yang ada di lampu merah.

Penulis:bagaimana cara Anda membenarkan lafalan anak yang tidak tepat.

Guru : lafalan anak terkadang sering tidak tepat, hal ini biasa karena anak masih dalam tahap perkembangan. Saya berusaha melafalkannya berkali-kali dan meminta anak untuk mengulang kembali kata yang saya sebutkan.

Penulis : apakah anak sudah mampu melafat atau membuat kalimat.

Guru : kalau melafalkan kalimat mereka sudah mampu namun untuk menuliskannya masih ada anak yang agak kesulitan. Dalam hal ini kami tidak terlalu menuntut anak untuk mampu menulis.

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa guru sangat berperan dalam mengembangkan bahasa anak. Hal ini terlihat jelas dengan usaha-usaha yang dilakukan guru dengan menghadirkan berbagai media untuk merangsang anak dalam melafalkan kata secara tepat, memahami kata dan membuat kalimat secara sederhana. Guru TK Cut Meutia terus berupaya agar anak didiknya mampu memahami bentuk kata walaupun masih dalam bentuk sederhana. Hal ini dilakukan agar anak didiknya

memiliki kemampuan yang baik dari segi bahasanya. Walaupun tidak dapat dipungkiri ada beberapa anak yang masih sulit dalam melafalkan kata-kata yang agak sulit. Namun, guru terus berupaya keras agar hal tersebut dapat teratasi dengan baik.

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peran guru sebagai motivator dalam pengembangan bahasa lisan anak usia 5-6 tahun di TK Cut Meutia Banda Aceh adalah baik. Artinya, sebagian besar guru TK Cut Meutia dapat melaksanakan perannya sebagai motivator dalam mengembangkan bahasa anak yaitu memotifasi anak untuk meningkatkan perkembangan bahasanya, mendorong anak untuk mengembangkan kemampuan berbahasa, memberikan reward untuk menunjang kemampuan berbahasa anak. Peran guru sebagai motivator penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar anak. Guru harus mampu memberikan rangsangan, dorongan serta reinforcement untuk mengembangkan potensi anak, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas), sehingga akan terjadi dinamika dalam proses belajar.

Peran guru sebagai mediator dalam pengembangan bahasa lisan anak usia 5-6 tahun di TK Cut Meutia Banda Aceh adalah baik. Artinya, sebagian besar guru TK Cut Meutia Banda Aceh dapat melaksanakan perannya sebagai mediator dalam mengembangkan bahasa anak yaitu memberikan stimulus dalam perkembangan bahasa anak, menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode yang sesuai kebutuhan anak usia dini. Peran guru sebagai mediator ini dapat diartikan

sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa. Misalnya sajamenengahi atau memberikan jalan keluar atau solusi ketika diskusi tidak berjalan dengan baik. Mediator juga dapat diartikan sebagai penyedia media pembelajaran, guru menentukan media pembelajaran mana yang tepat digunakan dalam pembelajaran.

Peran guru sebagai fasilitator dalam pengembangan bahasa lisan anak usia 5-6 tahun di TK Cut Meutia Banda Aceh adalah sedang/baik. Artinya guru mampu menyediakan media pembelajar yang mampu merangsang kognitif anak, member daya tarik anak sehingga anak tertarik dalam mengikuti pembelajaran. dalam hal ini guru juga myediakan sarana serta memilih sarana yang sesuai dengan perkembangan bahasa anak untuk menunjang kemampuan berbahasa anak. Peran guru sebagai fasilitator penting artinya Guru wajib memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar misalnya dengan menciptakan Susana kegiatan pembelajaran yang kondusif, sesuai dengan perkembangan siswa, sehingga interaksi belajar mengajar berlangsung efektif dan optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peran guru TK Cut Meutia sangat baik dalam perkembangan bahasa anak usia 5 tahun. Peran guru sebagai otivator, mediator, fasilitator di TK

Cut Meutia Banda Aceh adalah baik. Guru tidak hanya menjadi motivator, mediator, fasilitator, dan pengajar terutama tetapi juga harus menjadi teman bagi anak usia 5 tahun agar anak tersebut lebih nyama dalam berkomunikasi. peran guru sangat baik dalam melatih anak dalam melafalkan beberapa kata dengan tepat dan benar, menyusun kalinat sederhana dengan kreatif dalam menghadirkan media sehingga anak merespon baik terhadap informasi yang disampaikan. Peran guru TK juga sangat baik dalam tumbuh kembangan anak sehingga anak mampu berkembang dengan baik dan guru juga harus memastikan bahwa informasi yang disampaikan tersebut benar. Guru merupakan motivator bagi peserta didiknya, pada pendidikan anak usia dini guru memiliki berbagai peran yang harus dikuasi dan mampu untuk diterapkn dalam proses pembelajaran. Dalam konteks pengembangan bahasa anak, guru harus memiliki kemampuan dalam bidang keilmuan psikologi, sehingga dapat mengenal karakter anak didiknya dan memudahkan baginya untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak anak tersebut melalui pemilihan metode pengajaran dan teknik -teknik tertentu yang sesuai dengan sifat anak-anak, sehingga dalam melatih imajinasi dasar anak untuk diungkapkan dalam bentuk cerita lisan dapat diaplikasi dengan baik dalam proses pembaekajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Dardjowidjojo, Soenjono. 2000. *ECHA Kisah Pemerolehan Bahasa Anak Indonesia*, Jakarta: PT Grasindo.

Fromkin, Victoria dan Robert Rodman. 1993. *An Introduction to Language*. Florida: Harcourt Brace Jovanovich Collage.

Hamzah B. Uno. 2009. *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Rosalin, Elin. 2008. *Guru Inspirasi*. Bandung: Karsa Mandiri Persada.

Triatna. 2008. *Guru sebagai monitor*. Bandung: Karsa Mandiri Persada.

Taqdiraatul, Musfirah. 2009. *Menumbuhkembangkan Baca-tulis anak Usia Dini*. Jakarta: Grasindo 3.